

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Misalnya peranan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan intelektual siswa, dan lain-lain. Dengan adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka secara mandiri dan lebih kreatif. Di samping itu, perpustakaan juga memungkinkan tenaga pendidik dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik. Kemampuan manajemen yang baik itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda, dan meminimalisir faktor penghabatannya, serta mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹

Setiap organisasi memerlukan manajemen. Manajemen berfungsi untuk mengatur aktivitas seluruh elemen dalam suatu lembaga. Oleh karena itu, dalam

¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 1

proses manajemen diperlukan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, dan pengendalian.²

Selain itu juga pemerintah saat ini telah menorehkan sejarah baru bagi eksistensi perpustakaan di Indonesia, terbukti dengan telah disahkan dan diundangkannya UURI No. 43 Tahun 2007 tanggal 1 November 2007 tentang perpustakaan. Dalam Bab 1, pasal 1, butir 1 Undang-undang tentang perpustakaan disebutkan bahwa:

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan /atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka”

Ini menunjukkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.³

Perpustakaan sekolah selalu aktual dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji, sebab perpustakaan sekolah sangat besar manfaatnya bagi proses dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, antara lain menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar, menanamkan kebiasaan belajar mandiri, membantu perkembangan kecakapan bahasa, melatih murid ke arah tanggung jawab, memperlancar murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.⁴

Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul *The Educator's Encyclopedia* menyatakan *School library is a center for learning*, yang artinya

²Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm 1

³Tholman Bahalik, *Buku Pedoman Perpustakaan*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hal 1

⁴Zaky Purnomo, *Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Renika Cipta, 2011), hlm 3

perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang di berikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.⁵

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawa, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.⁶

Baik tidaknya perpustakaan itu bagaimana kinerjanya. Artinya, apakah perpustakaan itu profesional dalam pengelolaannya, loyal dalam pencapaian visi dan misinya, dan sebagainya, sehingga perpustakaan itu benar-benar menjadi pusat informasi.⁷

Sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam kegiatan organisasi/lembaga. Maju mundurnya perpustakaan tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Kebutuhan sumber daya manusia untuk perpustakaan perlu direncanakan dengan mempertimbangkan: jenis kegiatan, kualitas dan kuantitas tenaga, spesialisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dana, dan tingkat

⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 6

⁶ *Ibid.*, hlm 5

⁷ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 40

pendidikan pemakai. Oleh karena itu kebutuhan tenaga untuk satu jenis perpustakaan berbeda dengan kebutuhan tenaga untuk jenis perpustakaan lain.⁸

Perpustakaan akan bermanfaat apabila didasari dengan manajemen yang baik, dengan demikian dapat meningkatkan efektifitas organisasi, dan mampu menghilangkan kekacauan.

Kepemimpinan sebenarnya merupakan inti manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat yang baik dalam suatu organisasi. Dengan demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan organisasi, sehingga dapat dianggap bahwa sukses tidaknya kegiatan organisasi itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas dalam memimpin atau memenej organisasi itu.⁹ Dengan demikian dinamika suatu perpustakaan ditentukan oleh manajemennya.

Selain itu juga nabi Muhammad Saw bersabda

إِذَا ضَيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَأَنْتَظِرُ لِسَاعَةَ

“Jika suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.” (Bukhari 6015)

Berdasarkan hadits diatas jelas bahwa rasulullah melarang umatnya untuk mengelola suatu urusan apabila tidak memiliki disiplin ilmu, dan menerangkan bakal terjadinya musibah apabila suatu urusan tidak dikelola oleh yang bukan ahlinya.

⁸ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm 57

⁹ Amilda dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm 153

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dari tanggal 18 November 2017, bahwa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim sudah terdapat perpustakaan dan sudah difungsikan sebagai sarana para siswa dalam mencari dan membaca buku. Namun masih terdapat gejala-gejala yang terdapat dalam manajemen perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah belum mampu optimal dalam melakukan pembinaan minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pelatihan, pengarahan, dan minimnya motivasi dari pustakawan, sehingga minat siswa membaca di perpustakaan sangat kurang dan perpustakaan terlihat sepi diwaktu istirahat atau waktu kosong.
2. Kondisi perpustakaan sekolah yang belum maksimal memerankan fungsinya sebagai media pembinaan minat baca karena keterbatasan koleksi buku, sarana, dan sumber daya manusia. Hal ini peneliti lihat koleksi buku sangat terbatas, perpustakaan hanya menyediakan buku mata pelajaran saja, dan belum mampu menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan sejarah maupun novel-novel Islami. Sehingga membuat jenuh siswa untuk membaca. Selain itu sarana yang disiapkan kurang memadai, seperti tempat duduk yang kurang nyaman, letak koleksi buku tidak teratur sesuai dengan katalog. Bahkan staf atau pustakawan bukan sarjana perpustakaan, sehingga pustakawan belum memahami betul cara pengklafikasian bahan pustaka yang baik dan benar, belum memahami cara melabel buku, dan belum memahami cara membuat katalog yang baik dan benar.

3. Suasana di perpustakaan masih kurang ramai dikunjungi atau didatangi oleh siswa. Perpustakaan terlihat sepi, baik ketika siswa istirahat maupun saat mengisi waktu kosong. Hal ini seolah-olah menjadikan matinya aktivitas perpustakaan serta menimbulkan kebosanan bagi para pustakawan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya tamu pengunjung yang peneliti lihat dari buku tamu selama enam bulan terakhir.¹⁰

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penulisan ini memberi dorongan kepada penulis untuk mengetahui dan mencari informasi faktual mengenai bagaimana sesungguhnya manajemen perpustakaan di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim. Oleh karena itu penulis memilih judul “Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang berhubungan dengan hal tersebut adalah:

1. Sekolah belum mampu optimal dalam melakukan pembinaan minat baca siswa
2. Kondisi perpustakaan sekolah yang belum maksimal memerankan fungsinya sebagai media pembinaan minat baca karena keterbatasan koleksi, sarana, dan sumber daya manusia
3. Suasana di perpustakaan masih kurang ramai dikunjungi atau didatangi oleh siswa (kurangnya minat baca siswa).

¹⁰ Observasi di ruangan perpustakaan MA Raudhatun Nasihin Aremantai (18 November 2017)

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai:

1. Plaining
2. Organizing
3. Actuating
4. Controlling
5. Minat baca siswa

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim?
 - a) Apakah faktor banyaknya koleksi dapat peningkatan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai?

- b) Apakah faktor dampak pustakawan dapat meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai?
- c) Apakah faktor pelayanan dapat meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai?
- d) Apakah faktor sarana prasarana dapat meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor (koleksi perpustakaan, pustakawan, pelayanan, dan sarana prasarana) yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Agar dapat dipahami dengan baik kedua macam penelitian tersebut, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini adalah berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya keilmuan tentang perpustakaan pada lembaga pendidikan.
- b. Untuk menambah dan mempertajam cakrawala penulis dengan disiplin ilmu yang ditekuni.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pustakawan, terutama kepala perpustakaan tentang deskripsi fungsi peran perpustakaan terhadap program pendidikan di sekolah. Sehingga dapat memberikan gambaran pemahaman yang utuh atas fungsi perpustakaan dan berusaha semaksimal mungkin menjadi meningkatkan minat baca siswa.
- b. Menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka menempuh upaya peningkatan, perbaikan, dan pengembangan program-program perpustakaan

G. Tinjauan Pustaka

Ada banyak karya yang membahas tentang perpustakaan dan minat baca, antara lain Tri Wahyuningsih, NIM 100090184, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen* yang isinya membahas tentang karakteristik pelayanan perpustakaan, karakteristik pengadaan koleksi bahan pustaka, dan karakteristik peran perpustakaan. Pada penelitian tersebut sangat berbeda dengan tesis yang saya teliti yaitu membahas tentang efektivitas manajemen dan minat baca siswa.

Okdian Suprizal, NIM A2K011257, Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu berjudul *Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama* (studi kasus SMP Negeri 1 Kaur Selatan) yang isinya membahas tentang inovasi dalam perancangan pengadaan koleksi perpustakaan, inovasi dalam pengadaan koleksi perpustakaan, inovasi dalam pengklasifikasian koleksi perpustakaan, inovasi dalam melakukan pelayanan, dan inovasi dalam pengawasan. Pada penelitian tersebut saya tidak menemukan penelitian yang membahas tentang efektivitas manajemen dan minat baca siswa.

Mohamad Toha, NIM 2846134030 Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung yang berjudul *Upaya Pengelolaan Perpustakaan dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* yang isinya membahas tentang upaya pengelola perpustakaan dari segi pemberian penjaminan buku, upaya pengelolaan perpustakaan dari segi pengelolaan ruang baca, upaya pengelolaan perpustakaan dari segi koleksi buku, dan upaya

pengelolaan perpustakaan melalui intraksi dengan pihak sekolah. Pada penelitian tersebut saya tidak menemukan penelitian yang membahas tentang efektivitas manajemen perpustakaan dan minat baca siswa.

Dari tulisan di atas belum ada yang membahas secara khusus tentang pengelolaan perpustakaan dan pelayanan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal inilah yang menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Perpustakaan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pengertian perpustakaan mengalami perkembangan. Sebagian besar penulis bidang perpustakaan di Indonesia mengacu tulisan Sulistya Basuki yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun bagian gedung itu sendiri yang di gunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Dalam pengertian ini, perpustakaan diidentikkan dengan ruangan, koleksi, penyimpanan, dan pemanfaatan. Sebagai lembaga keilmuan, perpustakaan tidak disyaratkan tenaga pengelolanya yang semestinya dikelola oleh tenaga terdidik.¹¹ Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia perpustakaan diartikan dengan kumpulan buku yang tersimpan disuatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu.¹²

¹¹ Lasa HS, *Manjemen Perpustakaan.*, hlm 48

¹² *Ibid*

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Darmono menegaskan, agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.¹³

Suatu perpustakaan jika ingin memberikan pelayanan yang baik memuaskan para pengunjung maka memerlukan pengelolaan yang baik dan terencana. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dapat di artikan mengurus atau menjalankan.¹⁴

Pengelolaan perpustakaan yang dimaksudkan dalam uraian ini adalah seluruh aktivitas kegiatan perpustakaan mulai dari pendataan buku (katalogisasi), pendaftaran anggota, sampai dengan peminjaman dan pengembalian buku oleh pengguna perpustakaan.

Salah satu cara menciptakan perpustakaan yang efektif dan efisien dalam pemanfaatannya yaitu dengan memperhatikan pengelolaan perpustakaan itu sendiri.¹⁵

2. Minat Baca

Pelajaran membaca telah diajarkan sejak pertama kali anak masuk sekolah, dimana menurut cara mengajarnya pelajaran membaca di sekolah dasar ada dua jenis, yaitu pelajaran membaca permulaan dan pelajaran membaca

¹³ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Geasindo, 2001), hlm 10

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), Hal 470

¹⁵ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 10

lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas satu dan dua, sedangkan pelajaran membaca lanjutan diberikan mulai kelas tiga dan seterusnya.

Untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya terlebih dahulu orang tersebut harus mampu membaca, tetapi sebaliknya orang yang mampu belum tentu senang membaca. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan dan pengembangan minat baca bagi murid-murid secara terus menerus terprogram. Pembinaan dan pengembangan minat baca murid-murid tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi Bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara guru bidang studi Bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua, dan yang tidak kalah pentingnya pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, pustakawan harus berusaha maksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca murid-murid, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat atau sumber belajar.¹⁶

Minat, merupakan gairah atau keinginan yang didasarkan atas hasrat individu terhadap sesuatu. Membaca, merupakan suatu proses menggali keseluruhan isi bacaan melalui proses berpikir dan nalar.¹⁷

Minat sering pula oleh orang-orang disebut interest. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attityde*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan. Minat tidak bisa dijelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.¹⁸

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Perpustakaan Sekolah.*, hlm 190-191

¹⁷ *Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 149

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Perpustakaan Sekolah.*, hlm 191

Mengenai pengertian membaca, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya untuk mendefinisikan membaca. Marksheffel mendefinisikan membaca merupakan kegiatan kompleks dan di sengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi aksi pada waktu membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginter pretasikan simbol-simbol huruf atau gambar-gambar, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Bond dan Wagner, definisi membaca merupakan auatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dankalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.¹⁹

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca, yaitu :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam
- c. Keadaan sosial yang kondusif, maksudnya adalah iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d. Rasa haus informasi, terutama yang aktual

¹⁹*Ibid.*, hlm 193

- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.²⁰

Dalam rangka mengemban misi perpustakaan sekolah, pustakawan selaku pengelola perpustakaan sekolah harus berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca murid-muridnya sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang membaca. Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Misalnya membina dan mengembangkan prestasi murid. Ini berarti berusaha memelihara, mempertahankan dan meningkatkan prestasi murid. Dengan demikian pembinaan dan pengembangan minat baca berarti memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca.²¹

Dinamika perpustakaan yang didasari manajemen yang baik maka dapat meningkatkan minat baca, sebab perpustakaan memiliki perencanaan yang menyeluruh, adanya pustakawan yang profesional dan bermoral, sehingga semua komponen perpustakaan diupayakan untuk menarik minat, dan perhatian pengunjung untuk senang berada di perpustakaan.

I. Definisi Konseptual

1. Pengelolaan perpustakaan dimaksudkan yaitu mencakup seluruh aspek kegiatan perpustakaan mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, menyimpan, mengumpulkan dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan dengan indikator penyediaan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum

²⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm 122

²¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelola Perpustakaan Sekolah*, hlm 194

sekolah, letak bahan pustaka sesuai dengan nomor katalog suasana perpustakaan yang sejuk, bersih, dan memberikan bimbingan tentang pentingnya membaca.

2. Minat baca yang dimaksud adalah dorongan siswa untuk memperhatikan dan memahami isi bahan bacaan baik dengan lisan maupun dalam hati dengan indikator senang membaca, perhatian pada bahan bacaan, manfaat membaca, tujuan membaca, dan motifasi membaca.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari tesis ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, mengurai tentang pendahuluan, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang manajemen perpustakaan dan minat baca siswa, yang berisikan pengertian perpustakaan, pengertian perpustakaan sekolah, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, pengertian minat baca dan faktor yang mempengaruhi minat baca.

Bab *ketiga* adalah membahas metodologi penelitian, yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* adalah hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang ruang lingkup Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara

Enim dan deskripsi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Kabupaten Muara Enim.

Bab *kelima* adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran saran.